



# Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Anti Korupsi di Kalangan Mahasiswa

Riza Hasan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Teknologi Pengelasan Logam, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Indonesia, [rizahasan@aknacehbarat.ac.id](mailto:rizahasan@aknacehbarat.ac.id)

\*Email korespondensi: [rizahasan@aknacehbarat.ac.id](mailto:rizahasan@aknacehbarat.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: 30-02-2025

Revised: 08-03-2025

Accepted: 14-03-2025

Published: 30-03-2025

### Kata Kunci:

Anti korupsi  
Karakter  
Pendidikan  
Kewarganegaraan  
Strategi  
Pembelajaran

## ABSTRAK

Korupsi di lingkungan akademik, seperti suap dalam penerimaan mahasiswa, jual beli nilai serta penyalahgunaan dana pendidikan menjadi tantangan dalam menanamkan nilai integritas di kalangan mahasiswa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anti korupsi, namun efektivitas strategi pembelajarannya masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter anti korupsi mahasiswa di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari dua dosen pengampu mata kuliah PKn dan 20 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis studi kasus, diskusi kelompok dan simulasi peradilan semu efektif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman dan sikap anti korupsi mahasiswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung, strategi ini tetap memberikan dampak positif. Penelitian ini merekomendasikan integrasi metode berbasis pengalaman nyata serta peningkatan dukungan fasilitas untuk mengoptimalkan pembelajaran PKn.

## ABSTRACT

**Civic Education Learning Strategy in Forming Anti-Corruption Character Among Students.** Corruption in academic settings, such as bribery in student admissions, grade manipulation, and the misappropriation of educational funds, poses significant challenges in fostering integrity among students. Citizenship Education (PKn) plays a crucial role in shaping students' anti-corruption character; however, the effectiveness of its teaching strategies requires further investigation. This study aims to identify and analyze PKn teaching strategies in shaping students' anti-corruption character at Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The research informants consisted of two PKn lecturers and 20 students. The findings indicate that case-based learning, group discussions, and mock trial simulations effectively enhance students' awareness, understanding, and attitudes toward anti-corruption. Despite challenges such as limited class time and inadequate facilities, these strategies still yield positive results. This study recommends integrating experiential learning methods and strengthening facility support to optimize PKn learning in higher education.

### Keywords:

Anti-corruption  
Character  
Civic Education  
Strategy  
Learning

Copyright © 2021 (Hasan, Riza). All Right Reserved

How to Cite : Hasan, Riza. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Anti Korupsi di Kalangan Mahasiswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (1), 44-53.

## A. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan krusial yang masih menjadi hambatan utama dalam pembangunan di Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya terjadi di sektor pemerintahan, tetapi juga telah merambah ke berbagai lini kehidupan, termasuk lingkungan pendidikan. *Indonesia Corruption Watch*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

(2023) melaporkan sedikitnya 37 kasus dugaan korupsi di perguruan tinggi yang sedang diproses oleh institusi penegak hukum maupun pengawas internal, dengan kerugian keuangan negara mencapai 218,804 miliar dan nilai suap sekitar 1,78 miliar. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (2025), indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2024 masih berada di peringkat 99 dari 180 negara dengan skor 37/100, menunjukkan masih tingginya potensi korupsi di berbagai sektor. Selain itu, *Indonesia Corruption Watch* (2024) juga menyebutkan bahwa indeks persepsi korupsi di sektor pendidikan masih memprihatinkan, mencerminkan rendahnya kepercayaan publik terhadap integritas institusi pendidikan. Pelaku korupsi tidak hanya berasal dari civitas akademika, tetapi juga melibatkan pegawai pemerintah daerah serta pihak swasta. Pola-pola korupsi yang teridentifikasi mencakup pengadaan barang dan jasa, penyalahgunaan dana pendidikan dan penelitian, suap dalam penerimaan mahasiswa baru, jual beli nilai, hingga gratifikasi mahasiswa kepada dosen.

Fenomena ini menjadi perhatian serius, mengingat perguruan tinggi merupakan lembaga pencetak generasi penerus bangsa yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Ironisnya, praktik-praktik tidak etis seperti plagiarisme, suap, dan manipulasi nilai masih ditemukan di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan adanya urgensi untuk memperkuat pendidikan karakter di kalangan mahasiswa, khususnya dalam membentuk karakter anti korupsi. Sebagaimana diungkapkan oleh Permatasari (2022); Setiawan (2023) pembentukan karakter anti korupsi harus dimulai dari pendidikan tinggi sebagai institusi yang mencetak calon pemimpin masa depan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas. Menurut Zai dkk., (2023), PKn tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang relevan untuk menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Godaan untuk melakukan tindakan koruptif semakin beragam seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, menjadikan PKn sebagai sarana yang tepat untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Yusar (2024) menegaskan bahwa PKn yang dirancang dengan metode pembelajaran kontekstual dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak buruk korupsi serta membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk menolaknya.

Perguruan Tinggi Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan akademik yang bebas dari praktik-praktik koruptif. Strategi pembelajaran PKn yang efektif diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai integritas. Namun, sejauh mana strategi tersebut telah diterapkan dan seberapa efektifnya dalam membentuk karakter anti korupsi di kalangan mahasiswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Permasalahan ini menjadi penting mengingat mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan harus memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk godaan korupsi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran pendidikan dalam membentuk karakter anti korupsi. Penelitian oleh Khoirunnisak et al., (2024) menunjukkan bahwa modifikasi metode pembelajaran PKn dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan mencegah perilaku koruptif. Prasetyo dkk., (2021) menyoroti pentingnya Integrasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Jaya (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran PKn yang diintegrasikan dengan kasus-kasus korupsi nyata dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai dampak negatif korupsi. Selain itu, menurut hasil penelitian Asri (2024) model pembelajaran yang tepat untuk Pendidikan Anti Korupsi di perguruan tinggi adalah melalui pendekatan insersi ke dalam mata kuliah yang relevan dengan pendidikan nilai atau karakter, seperti Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian oleh Setiawan (2023) menyimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa perlu mencakup pembinaan karakter, pemahaman korupsi, kebijakan hukum, serta penanaman kesadaran dan kepatuhan hukum untuk menumbuhkan kepedulian terhadap bangsa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nanggala (2020), menyimpulkan bahwa pendidikan Kewarganegaraan dapat menanamkan nilai antikorupsi secara efektif melalui pembelajaran kontekstual berbasis analisis kasus, sehingga peserta didik memahami dampak buruk korupsi bagi bangsa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada konteks umum pendidikan karakter tanpa menyoroti secara spesifik strategi pembelajaran PKn dalam konteks lokal seperti di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. Penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung

menitikberatkan pada aspek kognitif mahasiswa tanpa mengukur secara komprehensif perubahan sikap dan perilaku anti korupsi. Sebagaimana diungkapkan oleh Hambali (2020); Rahmawati (2023) bahwa pengembangan karakter anti korupsi tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Selain itu, penelitian terkait efektivitas metode interaktif seperti simulasi peradilan semu dalam membentuk karakter anti korupsi mahasiswa masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks perguruan tinggi vokasional. Fortuna (2024); Musyarofah dkk., (2024) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran simulasi dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang konsekuensi dari tindakan koruptif, namun implementasinya di perguruan tinggi masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti secara spesifik strategi pembelajaran PKn yang diterapkan di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, menggunakan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik lokal mahasiswa. Dengan menekankan pada metode interaktif seperti studi kasus lokal, diskusi kelompok, dan simulasi peradilan semu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kombinasi strategi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tetapi juga membentuk sikap dan perilaku anti korupsi secara berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan oleh Munawwirah (2023); Riyadi et al., (2024), pendidikan anti korupsi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang nyata. Hal ini memberikan kontribusi orisinalitas karena belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji efektivitas gabungan metode tersebut dalam konteks lokal di Aceh.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait pendidikan karakter dan pencegahan korupsi, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang membahas secara spesifik tentang strategi pembelajaran PKn di wilayah Aceh, khususnya di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada pendekatan teoritis dan kurang menyoroti penerapan praktis di kelas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menilai efektivitas metode pembelajaran seperti studi kasus lokal, diskusi kelompok, dan simulasi peradilan semu dalam membentuk karakter anti korupsi mahasiswa. Kesenjangan ini penting untuk diisi agar strategi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa setempat, sebagaimana ditekankan oleh Yusar (2024) bahwa pendidikan anti korupsi harus disesuaikan dengan konteks budaya dan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PKn yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk membentuk karakter anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan kurikulum yang lebih responsif terhadap permasalahan korupsi di kalangan mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Dari et al., (2025) bahwa strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan anti korupsi dapat menjadi pemicu perubahan sosial. Pendidikan ini membentuk individu berintegritas dan mendorong budaya antikorupsi. Dengan demikian, perubahan positif dalam masyarakat dapat terwujud.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini, antara lain: (1) Mengidentifikasi strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan dalam membentuk karakter anti korupsi di kalangan mahasiswa di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat; (2) Menganalisis efektivitas strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kesadaran dan sikap anti korupsi mahasiswa; (3) Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran PKn yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter anti korupsi pada mahasiswa di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 2 dosen pengampu mata kuliah PKn dan 20 mahasiswa, observasi partisipatif terhadap 4 sesi perkuliahan, dan studi dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta materi ajar. Analisis dilakukan secara sistematis dengan teknik triangulasi untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merekomendasikan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk karakter anti korupsi pada mahasiswa di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 2 dosen pengampu mata kuliah PKn, 20 mahasiswa dari berbagai program studi yang telah mengikuti mata kuliah PKn, observasi terhadap 4 sesi perkuliahan, serta studi dokumentasi seperti Rencana RPS dan materi ajar. Penelitian ini berhasil mengakomodasi semua tujuan penelitian dengan temuan utama sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Strategi Pembelajaran PKn yang Diterapkan

Dosen PKn menerapkan kombinasi strategi pembelajaran berbasis studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi peradilan semu untuk membentuk karakter anti korupsi mahasiswa. Studi kasus digunakan untuk mengangkat permasalahan korupsi lokal yang relevan dengan lingkungan mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami dampak nyata dari tindakan koruptif serta mengembangkan kesadaran kritis terhadap pentingnya integritas. Diskusi kelompok difasilitasi untuk mendorong pertukaran ide, argumentasi berbasis fakta, serta refleksi kritis yang memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi berbagai perspektif mengenai isu anti korupsi. Simulasi peradilan semu memberikan pengalaman langsung terkait konsekuensi hukum dari tindakan koruptif, yang bertujuan menanamkan pemahaman praktis mahasiswa tentang sistem peradilan dan hukum yang berlaku dalam kasus korupsi. Strategi ini selaras dengan temuan Saidek (2022) bahwa pembelajaran kontekstual dapat mengoptimalkan hasil belajar dengan menghubungkan teori dengan pengalaman nyata di lapangan.

Sementara itu, observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tersebut telah diintegrasikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menjadi pedoman dalam penerapannya. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih sangat bergantung pada kreativitas dosen serta ketersediaan fasilitas pendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suwardi (2022) bahwa keberhasilan pembelajaran PKn sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengembangkan strategi yang inovatif. Dengan demikian, efektivitas strategi ini tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan tenaga pengajar serta dukungan infrastruktur pembelajaran yang memadai.

Tabel 1 berikut ini menyajikan alur strategi pembelajaran PKn yang menunjukkan keterkaitan antara input, proses, strategi yang diterapkan, dan hasil yang diharapkan dalam membentuk karakter anti korupsi mahasiswa.

**Tabel 1**  
Alur Strategi Pembelajaran PKn untuk Pembentukan Karakter Anti Korupsi

No	Tahapan	Strategi Pembelajaran	Aktivitas Utama	Hasil yang Diharapkan
1.	Input	Pengenalan Mata Kuliah PKn	Pemaparan tujuan pembelajaran dan pentingnya anti korupsi	Kesadaran awal terhadap nilai integritas
2.	Proses Pembelajaran	Studi Kasus	Analisis kasus korupsi lokal dan nasional	Pemahaman kontekstual dan empati terhadap dampak korupsi
		Diskusi Kelompok	Diskusi, tukar pendapat, dan pemecahan masalah	Partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan kesadaran kolektif
		Simulasi Peradilan Semu	Simulasi proses	Pemahaman praktis dan

No	Tahapan	Strategi Pembelajaran	Aktivitas Utama	Hasil yang Diharapkan
			hukum terhadap pelaku korupsi	kesadaran akan konsekuensi hukum
3.	Output	Evaluasi dan Refleksi	Presentasi kelompok, umpan balik, dan tes sikap	Terbentuknya karakter anti korupsi pada mahasiswa

Keterangan:

- Input: Mahasiswa memulai dengan memahami tujuan dari mata kuliah PKn.
- Proses Pembelajaran: Melibatkan mahasiswa secara aktif dengan studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi peradilan semu.
- Output: Terbentuknya karakter anti korupsi yang tercermin dalam kesadaran, sikap, dan perilaku mahasiswa.

## 2. Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan secara umum memberikan dampak positif dalam membentuk karakter anti korupsi mahasiswa. Sebanyak 85% mahasiswa merasa studi kasus membantu mereka memahami dampak korupsi secara nyata. Studi kasus yang relevan dengan konteks lokal meningkatkan keterlibatan emosional mahasiswa, sehingga mereka dapat melihat langsung konsekuensi dari tindakan korupsi di lingkungan sekitar. Ini sejalan dengan pendapat Faridli et al., (2024) bahwa pembelajaran berbasis kasus nyata meningkatkan empati dan kesadaran mahasiswa terhadap dampak korupsi. Hal ini mendorong terciptanya pemahaman yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga kontekstual.

Diskusi kelompok juga menunjukkan efektivitas yang signifikan dengan 75% mahasiswa mengakui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif. Melalui diskusi, mahasiswa belajar mendengarkan pendapat orang lain, mengemukakan argumen secara logis, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan korupsi yang dibahas. Sebagaimana diungkapkan oleh Musyarofah et al., (2024) diskusi kelompok memfasilitasi terjadinya proses berpikir kritis yang esensial dalam pembentukan karakter anti korupsi.

Sementara itu, simulasi peradilan semu atau *Moot court* merupakan simulasi proses peradilan yang menyerupai peradilan nyata, berfungsi sebagai sarana praktik penerapan teori, penelitian, dan pengembangan hukum, baik secara materil maupun formil. Kegiatan ini mendukung pembelajaran dan riset mahasiswa dalam memahami hukum secara lebih mendalam (Brawijaya Moot Court Community, 2025). Simulasi peradilan semu memberikan pengalaman langsung yang sulit dilupakan oleh mahasiswa. Peran aktif mahasiswa dalam simulasi ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan aplikatif (Rahman, 2022). Simulasi peradilan semu ini memberikan pengalaman praktis kepada 80% mahasiswa mengenai proses hukum yang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan koruptif. Berikut ringkasan data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2**  
Hasil Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran

No	Strategi Pembelajaran	Persentase Mahasiswa yang Terbantu	Keterangan
1.	Studi Kasus	85%	Memahami dampak korupsi secara nyata
2.	Diskusi Kelompok dan Presentasi	75%	Meningkatkan partisipasi dan pemikiran kritis
3.	Simulasi Peradilan Semu	80%	Memberikan pengalaman praktis hukum korupsi

### **3. Rekomendasi Strategi Pembelajaran Efektif**

Berdasarkan hasil penelitian, kombinasi studi kasus dan simulasi peradilan semu merupakan strategi paling efektif. Studi kasus memberikan konteks nyata yang relevan dan membangkitkan empati mahasiswa terhadap korban korupsi. Mahasiswa dapat memahami bagaimana korupsi merugikan masyarakat dan pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditekankan oleh Rasyid dkk., (2024) bahwa pemahaman kontekstual memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sikap. Simulasi peradilan semu, di sisi lain, memberikan pengalaman belajar yang mendalam melalui keterlibatan langsung dalam proses hukum. Melalui metode ini, mahasiswa dapat merasakan peran berbagai pihak dalam sistem peradilan, sehingga pemahaman mereka tentang hukum dan keadilan menjadi lebih konkret, sejalan dengan pendapat Yuliani & Muslim (2024) tentang pentingnya pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Diskusi kelompok tetap memiliki peran penting dalam mendukung kedua strategi tersebut. Diskusi memungkinkan mahasiswa merefleksikan pembelajaran dari studi kasus dan simulasi. Afriadi (2024) menyebutkan bahwa diskusi kelompok memfasilitasi terjadinya klarifikasi nilai melalui proses dialog dan refleksi. Oleh karena itu, dosen disarankan untuk merancang diskusi yang terstruktur dengan pertanyaan pemicu yang relevan dan menantang. Untuk mendukung keberhasilan strategi ini, pihak kampus perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang simulasi, akses ke sumber belajar, dan pelatihan bagi dosen. Integrasi teknologi seperti penggunaan video kasus nyata atau simulasi virtual juga direkomendasikan agar pembelajaran lebih menarik dan kontekstual sebagaimana disarankan oleh Hanafi dkk., (2023) mengenai pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pendidikan anti korupsi.

#### **1. Efektivitas Strategi Studi Kasus dalam Meningkatkan Kesadaran Anti Korupsi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan studi kasus dalam pembelajaran PKn sangat efektif, dengan 85% mahasiswa merasa terbantu dalam memahami dampak korupsi secara nyata. Studi kasus memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Basariah dkk., (2024) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam mendukung proses belajar. Temuan ini mengisi kesenjangan pada penelitian-penelitian sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya cenderung kurang menyoroti implementasi strategi berbasis kasus nyata di tingkat lokal. Dibandingkan dengan penelitian Khoirunnisak et al., (2024); Nanggala, (2020) yang menyoroti studi kasus untuk meningkatkan kesadaran nilai Pancasila dalam menghindari tindakan korupsi bagi mahasiswa, secara umum penelitian ini lebih spesifik dalam konteks pendidikan anti korupsi.

#### **2. Peran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemikiran Kritis**

Sebanyak 75% mahasiswa mengakui bahwa diskusi kelompok membantu mereka berpartisipasi aktif dan mengembangkan pemikiran kritis. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk bertukar ide, mempertajam argumentasi, dan membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya integritas. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al., (2021) yang menekankan pentingnya diskusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti bagaimana diskusi kelompok yang terstruktur dan dipandu dengan baik secara langsung meningkatkan kesadaran anti korupsi yang belum banyak dijelaskan dalam studi sebelumnya.

#### **3. Dampak Simulasi Peradilan Semu terhadap Pemahaman Hukum dan Konsekuensi Korupsi**

Simulasi peradilan semu terbukti menjadi metode yang efektif dengan 80% mahasiswa merasa mendapatkan pemahaman praktis mengenai proses hukum terkait tindak pidana korupsi. Pengalaman langsung dalam simulasi membantu mahasiswa memahami konsekuensi hukum atas tindakan koruptif dan pentingnya menjunjung tinggi nilai keadilan. Penelitian ini memperluas temuan Jaya (2021) yang sebelumnya hanya berfokus pada aspek pengetahuan hukum, dengan menunjukkan bagaimana simulasi ini dapat membentuk sikap dan perilaku anti korupsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disajikan signifikan hasil temuan penelitian ini yang disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
Signifikansi Hasil Temuan Penelitian

No	Strategi Pembelajaran	Persentase Efektivitas	Signifikansi Temuan
1.	Studi Kasus	85%	Meningkatkan kesadaran kontekstual dan pemahaman dampak korupsi
2.	Diskusi Kelompok	75%	Memperkuat partisipasi, pemikiran kritis, dan kesadaran kolektif
3.	Simulasi Peradilan Semu	80%	Memberikan pengalaman praktis, pemahaman hukum, dan sikap anti korupsi

#### 4. Faktor Penghambat dalam Implementasi Strategi Pembelajaran

Meskipun ketiga strategi tersebut menunjukkan efektivitas yang tinggi, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu perkuliahan seringkali menghambat pelaksanaan simulasi peradilan semu secara optimal. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang simulasi yang memadai dan akses ke sumber belajar berbasis teknologi menjadi tantangan tersendiri. Temuan ini sejalan dengan Jaya (2021) yang mencatat tantangan serupa dalam implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. Variasi minat mahasiswa terhadap materi anti korupsi juga mempengaruhi tingkat partisipasi selama pembelajaran. Secara keseluruhan, pembahasan ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian, tetapi juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual memiliki peran penting dalam membentuk karakter anti korupsi di kalangan mahasiswa.

Dalam implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang bertujuan membentuk karakter anti korupsi, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi peradilan semu telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Studi kasus memberikan wawasan mengenai dampak nyata korupsi, diskusi kelompok mendorong pemikiran kritis, dan simulasi peradilan semu memberikan pengalaman praktik hukum yang memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap konsekuensi tindakan koruptif. Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada kesiapan dosen dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain keterbatasan waktu perkuliahan, kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang simulasi dan bahan ajar berbasis teknologi, serta variasi tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk mengoptimalkan implementasi strategi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter anti korupsi mahasiswa. Pertama, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan pedagogik diperlukan agar mereka mampu mengelola pembelajaran interaktif secara optimal. Kedua, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti simulasi berbasis digital dan video studi kasus, dapat membantu mengatasi kendala keterbatasan waktu serta meningkatkan daya tarik pembelajaran. Ketiga, kampus perlu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, termasuk ruang diskusi yang lebih fleksibel serta modul pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal mahasiswa. Keempat, untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, pendekatan berbasis proyek dapat diterapkan, misalnya dengan mendorong mahasiswa melakukan investigasi kasus korupsi di lingkungan sekitar dan mempresentasikan solusi berbasis nilai-nilai anti korupsi.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas strategi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter anti korupsi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini hanya dilakukan di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke institusi pendidikan lain dengan karakteristik mahasiswa yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang terbatas tanpa analisis longitudinal, sehingga dampak jangka panjang dari strategi pembelajaran ini terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Evaluasi kuantitatif yang lebih mendalam dengan metode eksperimen atau survei skala besar juga diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih terukur terkait efektivitas strategi pembelajaran ini. Variasi dalam partisipasi mahasiswa juga menjadi kendala, di mana faktor minat individu, pengalaman sebelumnya, dan gaya belajar dapat memengaruhi tingkat efektivitas penerapan strategi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode

campuran yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Studi dengan cakupan yang lebih luas di berbagai institusi pendidikan juga dapat dilakukan untuk melihat efektivitas strategi ini dalam konteks yang berbeda.

#### D. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diterapkan di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, yaitu studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi peradilan semu, efektif dalam membentuk karakter anti korupsi pada mahasiswa. Ketiga strategi ini secara signifikan meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai kejujuran, integritas, serta tanggung jawab. Studi kasus memberikan pemahaman kontekstual tentang dampak korupsi, diskusi kelompok memperkuat partisipasi dan pemikiran kritis, sementara simulasi peradilan semu menanamkan kesadaran akan konsekuensi hukum dari tindakan koruptif. Temuan ini sesuai dengan tujuan penelitian dan menegaskan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dalam pendidikan karakter. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKn memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berintegritas, serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar dosen PKn secara konsisten mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran anti korupsi. Secara praktis, dosen dapat menggunakan simulasi berbasis teknologi, menghadirkan narasumber dari lembaga anti korupsi, serta mengintegrasikan studi kasus lokal untuk meningkatkan relevansi pembelajaran. Mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang mendorong kesadaran kritis terhadap isu korupsi di lingkungan sekitar. Pihak kampus juga diharapkan mendukung dengan penyediaan fasilitas yang memadai dan memperpanjang durasi perkuliahan untuk materi penting seperti ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari strategi pembelajaran ini terhadap perubahan perilaku mahasiswa. Selain itu, eksplorasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PKn dapat menjadi alternatif yang relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik generasi mahasiswa saat ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen dan mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat yang telah bersedia menjadi partisipan serta memberikan informasi yang berharga. Peneliti juga menghargai dukungan dari pihak Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat yang telah memfasilitasi proses pengumpulan data dan membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan karakter anti korupsi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afriadi, F. (2024). Pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan perguruan tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>
- Asri, A. (2024). Menerapkan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 14(1). <https://doi.org/10.35968/jihd.v14i1.1204>
- Basariah, B., Dahlan, D., & Ismail, M. (2024). Implementasi Citizenship Education di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 741–748. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.3098>
- Brawijaya Moot Court Community. (2025, Februari). *Peradilan Semu*. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. <https://bmcc.hukum.ub.ac.id/nmcc/>
- Dari, U., Putri, L. E., Sari, N. W., Adha, Z., Sari, R. M., Oktavia, N. H., & Rikiawan, R. (2025). Pendidikan Antikorupsi: Peran Institusi Pendidikan dalam Membangun Integritas. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 54–64. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.592>
- Faridli, E. M., Harsono, H., Fauziati, E., & Musiyam, M. (2024). Membangun budaya anti-korupsi: Implementasi prinsip-prinsip Mohammad Hatta dalam pembelajaran di universitas muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 200–208. <https://doi.org/10.29210/1202423800>



- Fortuna, J. V. C. (2024). Inovasi Model Pembelajaran Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(10).
- Hambali, G. (2020). Evaluasi program pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 31–44. <https://doi.org/10.32697/integritas.v6i1.621>
- Hanafi, I., Yahman, Y., Rahmawati, R., Mahka, M., & Razky, F. (2023). *Buku Referensi Pendidikan Anti Korupsi: Evaluasi dan Pemantauan*. 1(1), 71–73.
- Indonesia Corruption Watch. (2023, Juli 4). *Pola-Pola Korupsi di Perguruan Tinggi*. <https://www.antikorupsi.org/id/pola-pola-korupsi-di-perguruan-tinggi>
- Indonesia Corruption Watch. (2024, Mei 5). *Refleksi Hari Pendidikan Nasional: Korupsi Sektor Pendidikan Masih Tinggi*. <https://antikorupsi.org/id/refleksi-hari-pendidikan-nasional-korupsi-sektor-pendidikan-masih-tinggi>
- Jaya, H. W. (2021). Inseri Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1). <https://doi.org/10.32493/jpkn.v8i1.y2021.p1-18>
- Khoirunnisak, A., Shaghifa, B. A., & Meta, A. C. (2024). Penanaman Nilai–Nilai Pancasila untuk Mencegah Tindakan Korupsi Bagi Mahasiswa di Masa Depan. *Journal of Democratia*, 2(02), 47–61. <https://doi.org/10.31331/jade.v1i2.3289>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2025, Februari 11). *Skor IPK 2024 Meningkat, KPK Dorong Penguatan Pemberantasan Korupsi*. Komisi Pemberantasan Korupsi. <https://kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/skor-ipk-2024-meningkat-kpk-dorong-penguatan-pemberantasan-korupsi>
- Munawwirah, Z. (2023). Strategi Pendidikan Anti-Korupsi: Membangun Integritas dan Karakter Kejujuran Mahasiswa di Era Modern. *Jurnal Seumubeuet*, 2(2), 116–122. <https://journal.ymal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/599/550>
- Musyarofah, Y. H., Firdaus, K., Siqmi, L., Saputro, L. W. A., & Faradisa, R. D. B. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/2422>
- Nanggala, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 9–23. <https://doi.org/10.33061/jgz.v9i1.3718>
- Permatasari, N. N. R. (2022). Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 108–120. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/1795>
- Prasetyo, D., Muharam, R. S., & Sembada, A. D. (2021). Integrasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 58–69. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v9i2.8385>
- Rahman, A. (2022). Pengaruh Metode Peradilan Semu Terhadap Hasil Belajar Debat Siswa Kelas X Sman 5 Selayar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 131–140. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v3i3.37574>
- Rahmawati, R. (2023). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 31–39. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/76>
- Rasyid, A. R., Amanda, D., Aulya, N., Aswandi, A., & Anugrah, A. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11871–11880. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10500>
- Riyadi, I., Ahmad, S., Hakim, D., & Nababan, K. F. (2024). Penanaman Budaya Anti Korupsi Dalam Rangka Penanggulangan Korupsi Di Indonesia. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(2), 153–166. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10500>
- Saidek, A. R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Kontekstual di Perguruan Tinggi. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 517–525. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.11671>
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Diperguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/72>
- Suwardi, S. (2022). Analisis Dan Pengembangan Inovasi Pembelajaran Ppkn di SMP, SMA Dan Perguruan Tinggi. *Ensiklopedia Education Review*, 4(2), 80–91. <https://doi.org/10.33559/eer.v4i2.1270>
- Yuliani, N., & Muslim, A. (2024). Integrasi Kebijakan Pendidikan Antikorupsi dengan Kebijakan Pendidikan Karakter. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 12(2). <https://doi.org/10.31289/publika.v12i2.12291>
- Yusar, M. (2024). Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 422–434. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i4.335>

Zai, K., Marampa, E. R., Undras, I., & Sinlae, D. Y. (2023). Pendidikan Karakter Dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Era 4.0. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 792–799. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.278>